

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sistem Informasi Akuntansi

2.1.1 Pengertian Sistem

Menurut Sallaby (2020), “Sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau menyelesaikan suatu sasaran yang tertentu”. Menurut Meisak *et al.*, (2021: 2) “Sistem adalah bagian-bagian komponen yang dikumpulkan satu sama lain baik fisik maupun non fisik yang bersama-sama dalam bekerja demi tujuan yang dituju secara harmonis”.

Berdasarkan uraian para ahli mengenai adalah bahwa sistem terdiri dari komponen-komponen atau prosedur-prosedur yang saling berhubungan dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Sistem dapat mencakup elemen fisik maupun non-fisik yang harus bekerja secara harmonis untuk mencapai hasil yang diinginkan. Singkatnya, sistem adalah jaringan dari bagian-bagian yang saling terkait dan bekerja bersama untuk mencapai suatu sasaran atau tujuan.

2.1.2 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Ada beberapa pengertian sistem informasi akuntansi menurut para ahli. Salah satu definisi yang dikemukakan oleh Romney & Steinbart (2018: 17) Sebagai berikut:

“Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan. Hal ini termasuk orang, prosedur dan intruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, kontrol internal serta langkah- langkah keamana”. Sedangkan Menurut Turner *et al.*, (2021: 14) “Sistem informasi akuntansi meliputi proses, prosedur, dan sistem yang menangkap data akuntansi dari proses bisnis, mencatat data akuntansi secara terperinci dengan mengklasifikasikan, merangkum, dan mengkonsolidasikan serta melaporkan data akuntansi ke pengguna

internal maupun eksternal”.

Berdasarkan dua penjelasan menurut para ahli di atas dapat dinyatakan bahwa definisi sistem informasi akuntansi merupakan suatu organisasi yang digunakan merangkum semua kegiatan dan transaksi yang bermanfaat serta menghasilkan informasi yang diperlukan oleh manajemen sebagai alat pengawasan dalam aktivitas perusahaan dimasa yang akan datang. Sistem informasi akuntansi juga dapat meliputi proses, prosedur, dan sistem yang menangkap data akuntansi dari proses bisnis, mencatat data akuntansi secara terperinci, serta melaporkan data akuntansi ke pengguna internal.

2.1.3 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Susanto (2017: 8) Fungsi Sistem Informasi Akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Mendukung aktivitas sehari-hari perusahaan.
2. Mendukung proses pengambilan keputusan.
3. Membantu pengelolaan perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya kepada pihak eksternal.

Berdasarkan fungsi di atas, di dalam sistem informasi akuntansi mempunyai tiga fungsi yang sangatlah penting bagi perusahaan. Baik itu perusahaan kecil, perusahaan menengah, maupun perusahaan besar. Dari ketiga fungsi tersebut yaitu, Mendukung aktivitas sehari-hari perusahaan, Mendukung proses pengambilan keputusan, dan Membantu pengelolaan perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya.

2.1.4 Unsur Sistem Informasi Akuntansi

Unsur sistem informasi adalah komponen-komponen yang terkait dan saling berinteraksi untuk menghasilkan sebuah sistem informasi akuntansi yang berfungsi dengan baik. Dalam sistem informasi akuntansi tentunya terdapat beberapa komponen yang mendukung agar kinerjanya menjadi lebih baik, terdapat 6 komponen menurut Romney & Steinbart (2018: 25) terdapat enam komponen sistem informasi akuntansi

yaitu:

1. Para pengguna yang menggunakan sistem
2. Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data.
3. Data yang berisikan tentang organisasi serta kegiatan bisnisnya.
4. Perangkat lunak yang digunakan untuk memproses data.
5. Infrastruktur teknologi informasi, yang didalamnya termasuk komputer, perangkat peripheral, dan perangkat komunikasi jaringan yang digunakan dalam mengolah sistem informasi akuntansi.
6. Pengendalian internal dan prosedur keamanan guna melindungi sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan Komponen di atas, komponen sistem informasi akuntansi terdapat enam komponen, komponen tersebut agar kinerja perusahaan berjalan dengan baik aman, dan lancar. Dengan adanya komponen tersebut, pihak perusahaan mengetahui kegiatan bisnisnya

2.1.5 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Endaryati (2021: 15) menyebutkan tujuan sistem informasi akuntansi sebagai berikut:

“Tujuan sistem informasi akuntansi adalah untuk menyediakan informasi yang diperlukan dalam pengambilan keputusan yang dilaksanakan oleh aktivitas yang disebut pemrosesan informasi. Sebagian dari keluaran yang diperlukan oleh pemroses informasi disediakan oleh sistem pemrosesan transaksi, seperti laporan keuangan dari sistem pemrosesan transaksi. Namun sebagian besar diperoleh dari sumber lain, baik dari dalam maupun dari luar perusahaan. Pengguna utama pemrosesan transaksi adalah manajer perusahaan. Mereka mempunyai tanggung jawab pokok untuk mengambil keputusan yang berkenaan dengan perencanaan dan pengendalian operasi perusahaan. Pengguna output lainnya adalah para karyawan penting seperti akuntan, insinyur serta pihak luar seperti investor dan kreditor”.

Selanjutnya menurut Zamzami *et al.*, (2017: 8) sistem informasi akuntansi memiliki tujuan diantaranya:

1. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas dan transaksi.
2. Memproses data menjadi informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan.
3. Melakukan kontrol secara tepat terhadap asset organisasi. Sub sistem informasi

akuntansi memproses berbagai transaksi keuangan dan transaksi nonkeuangan yang secara langsung memengaruhi pemrosesan transaksi keuangan”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan sistem informasi akuntansi adalah untuk menyediakan informasi yang diperlukan dalam pengambilan keputusan yang dilaksanakan oleh aktivitas yang disebut pemrosesan informasi. Informasi ini berguna untuk aktivitas perusahaan, mendukung proses pengambilan keputusan dan membantu memenuhi tanggung jawab pengelolaan. perusahaan. Pengguna utama pemrosesan transaksi adalah manajer perusahaan yang mempunyai tanggung jawab pokok mengambil keputusan.

2.1.6 Manfaat Sistem Informasi Akuntansi

Manfaat sistem informasi akuntansi ialah memberikan informasi yang tepat dan akurat. Menurut Romney & Steinbart (2019: 11) sistem informasi akuntansi yang didesain dengan baik, dapat menambah nilai untuk organisasi dengan:

- a. Meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya
- b. Meningkatkan efisiensi
- c. Berbagai pengetahuan
- d. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas rantai pasokannya
- e. Meningkatkan struktur pengambilan keputusan.

Sistem informasi akuntansi dapat membantu meningkatkan pengambilan keputusan, menurut Romney & Steinbart (2018:20) memiliki beberapa cara, yaitu:

- a. Dapat mengidentifikasi situasi yang membutuhkan tindakan manajemen
- b. Dapat mengurangi ketidakpastian dan memberikan dasar untuk memilih diantara alternatif tindakan.
- c. Dapat menyimpan informasi mengenai hasil keputusan sebelumnya yang dapat digunakan untuk meningkatkan keputusan dimasa yang akan datang.

Berdasarkan penjelasan di atas manfaat sistem informasi akuntansi ialah memberikan informasi yang tepat dan akurat sehingga kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Manfaat sistem informasi akuntansi juga ialah menambah nilai bagi organisasi, sehingga suatu perusahaan harus merancang sistem informasi akuntansi dengan baik.

2.1.7 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Dalam sistem informasi akuntansi tentunya terdapat beberapa komponen yang mendukung agar kinerjanya menjadi lebih baik, terdapat 6 komponen menurut Romney & Steinbart (2018: 25) terdapat enam komponen sistem informasi akuntansi yaitu:

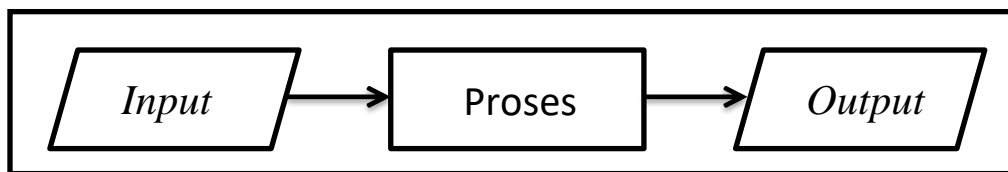
1. Para pengguna yang menggunakan sistem
2. Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data.
3. Data yang berisikan tentang organisasi serta kegiatan bisnisnya.
4. Perangkat lunak yang digunakan untuk memproses data.
5. Infrastruktur teknologi informasi, yang didalamnya termasuk komputer, perangkat peripheral, dan perangkat komunikasi jaringan yang digunakan dalam mengolah sistem informasi akuntansi.
6. Pengendalian internal dan prosedur keamanan guna melindungi sistem informasi akuntansi”.

Berdasarkan Komponen di atas, komponen sistem informasi akuntansi terdapat enam komponen, komponen tersebut agar kinerja perusahaan berjalan dengan baik aman, dan lancar. Dengan adanya komponen tersebut, pihak perusahaan mengetahui kegiatan bisnisnya.

2.1.8 Komponen Sistem

Menurut Susanto (2017: 26), tiga komponen sistem adalah sebagai berikut:

1. Input, merupakan segala sesuatu yang masuk kedalam suatu sistem.
2. Proses, merupakan perubahan dari input menjadi output.
3. Output, merupakan hasil dari suatu proses yang merupakan tujuan dari keberadaan sistem.



Sumber: Diolah oleh Penulis (2024)

Gambar 2. 1 Komponen Sistem

Berdasarkan komponen sistem di atas memiliki tiga proses, yaitu *input* jenis

data yang akan kita proses, selanjutnya proses yang akan diolah untuk menghasilkan *output*, dan yang terakhir *output* data yang telah diolah. Dari ketiga proses tersebut sangatlah penting bagi perusahaan untuk menghasilkan *output* persediaan barang.

2.2 Sistem Informasi Akuntansi Persediaan

2.2.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi Persediaan

Berikut ini penjelasan mengenai sistem informasi persediaan menurut Resvita (2020: 3) bahwa:

“Sistem informasi akuntansi persediaan adalah sebagai suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha yang normal, atau persediaan barang-barang masih dalam pengerjaan/proses produksi, ataupun persediaan barang baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi”.

Sedangkan menurut Viola (2017:6) “Sistem informasi akuntansi persediaan adalah sebuah sistem yang memelihara catatan persediaan dan memberi tahu manajer jenis tertentu memerlukan penambahan”.

Berdasarkan definisi di atas, dapat dinyatakan bahwa Sistem informasi akuntansi persediaan adalah sebagai suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha yang normal. Sistem informasi akuntansi persediaan juga adalah sebuah sistem yang memelihara catatan persediaan dan memberi tahu manajer jenis tertentu memerlukan penambahan.

2.2.2 Pengertian Persediaan

Menurut Vikaliana *et al.*, (2020: 3) mengemukakan pengertian persediaan sebagai berikut:

“Persediaan adalah sebagai suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha yang normal, atau persediaan barang-barang masih dalam pengerjaan/proses produksi, ataupun persediaan barang baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses

produksi”. Sedangkan menurut Herjanto (2015: 43) “persediaan adalah bahan atau barang yang disimpan dan akan digunakan oleh perusahaan untuk memenuhi tujuan lain sebagai contoh digunakan dalam proses produksi, sebagai suku cadang dari peralatan atau mesin maupun dijual kembali”.

Berdasarkan definisi di atas, dapat dinyatakan bahwa persediaan adalah salah satu aset penting yang dimiliki perusahaan untuk menjalankan aktivitas utamanya yakni penjualan guna menghasilkan laba. Persediaan juga termasuk suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha yang normal.

2.2.3 Sistem Pencatatan Persediaan

Sistem pencatatan pengelolaan persediaan yang dimaksud dapat dilakukan dengan dua cara yakni dengan menggunakan sistem persediaan periodik atau menggunakan sistem persediaan perpetual. Berikut ini akan dijelaskan mengenai sistem pencatatan persediaan menurut Budianto & Ferriswara (2018: 27).

1. Sistem Persediaan Periodik (*Periodical Inventory Sistem*) Sistem persediaan periodik adalah sistem pencatatan pembelian dan penjualan tidak dicatat pada perkiraan persediaan barang dagang (*merchandise inventory*) dan untuk mengetahui harga pokok penjualan harus dilakukan perhitungan fisik, jika nilai persediaan barang yang terjual tidak dapat ditentukan melalui pencatatan maka harga pokok penjualan tidak dapat ditentukan dengan benar.
2. Sistem Persediaan Terus-Menerus (*Perpetual Inventory Sistem*) Sistem Perpetual adalah sistem manajemen persediaan dimana perubahan persediaan dicatat secara terus-menerus sehingga perubahan persediaan selama satu periode dapat dipantau dan kuantitas serta nilai persediaan dapat dihitung setiap saat tanpa melakukan pemeriksaan fisik. Dengan sistem ini, semua pergerakan persediaan untuk suatu periode akan dilacak di akun persediaan”.

Didalam pencatatan persediaan, mempunyai dua sistem pencatatan yaitu periodik dan perpetual. Sistem periodik adalah sistem pencatatan pembelian dan penjualan tidak dicatat pada perkiraan persediaan barang dagang. Sistem perpetual adalah sistem manajemen persediaan dimana perubahan persediaan dicatat secara terus-menerus sehingga perubahan persediaan selama satu periode dapat dipantau.

2.2.4 Metode Penilaian Persediaan

Metode penilaian persediaan berfungsi untuk menilai persediaan yang belum terjual dan menilai harga pokok penjualan suatu produk yang telah terjual dalam satu bulan. Didalam metode penilaian persediaan terdapat tiga jenis penilaian persediaan yang biasa berfungsi oleh badan usaha secara umum. Ketiga metode tersebut sangatlah penting digunakan untuk menilai persediaan. Berikut ini akan dijelaskan mengenai metode penilaian persediaan yang biasanya digunakan pada perusahaan kecil, menengah maupun atas. Menurut Sari *et al.*, (2018: 56) terdapat tiga metode penilaian persediaan yang bisa digunakan dalam perusahaan.

1. Metode Masuk Pertama Keluar Pertama/MPKP (*First In First Out Method/FIFO*)
Metode ini menyatakan bahwa persediaan dengan nilai perolehan awal (pertama) masuk akan dijual (digunakan) terlebih dahulu, sehingga persediaan akhir dinilai dengan nilai perolehan persediaan yang terakhir masuk (dibeli). Metode FIFO merupakan metode penilaian persediaan yang sangat realistis dan cocok digunakan untuk semua sifat produk.
2. Metode Masuk Terakhir Keluar Pertama/MTKP (*Last In First Out Method/LIFO*)
Metode LIFO menyatakan bahwa persediaan dengan nilai perolehan terakhir masuk akan dijual (digunakan) terlebih dahulu, sehingga persediaan akhir dinilai dan dilaporkan berdasarkan nilai perolehan persediaan yang awal (pertama) masuk. Metode ini cenderung menghasilkan nilai persediaan akhir yang rendah.
3. Metode Rata-Rata (*Average Method*)
Metode rata-rata tidak memperdulikan waktu barang masuk dan keluar. Penentuan harga didasarkan pada rata-rata harga perolehan semua barang. Hasil perhitungan nilai persediaan dengan menggunakan metode rata-rata selalu berada ditengah-tengah antara perhitungan metode FIFO dan metode LIFO. Metode ini termasuk metode yang praktis digunakan.

Didalam metode penilaian persediaan mempunyai tiga metode, yaitu metode FIFO metode penilaian persediaan yang sangat realistis dan cocok digunakan untuk semua sifat produk, metode LIFO menyatakan bahwa persediaan dengan nilai perolehan terakhir masuk akan dijual terlebih dahulu, sehingga persediaan akhir dinilai dan dilaporkan berdasarkan nilai persediaan yang pertamamasuk. Metode tersebut menghasilkan nilai persediaan akhir yang rendah. Dan metode *Average* tidak

memperdulikan waktu barang masuk dan keluar.

2.3 Microsoft Access

2.3.1 Pengertian Microsoft Access

Menurut Rerung *et al.*, (2020: 10), “*Microsoft Access* adalah suatu program aplikasi database komputer jenis relasional yang digunakan untuk merancang, membuat dan mengolah berbagai jenis data dengan kapasitas menengah sehingga database cocok untuk digunakan pada perusahaan menengah kebawah”.

Berdasarkan penjelasan di atas *Microsoft Access* merupakan aplikasi database komputer jenis relasional yang dirancang untuk merancang, membuat, dan mengolah berbagai jenis data dengan kapasitas menengah. Hal ini menjadikan *Microsoft Access* cocok untuk digunakan pada perusahaan.

2.3.2 Komponen Microsoft Access

Menurut Sarwandi & Creative (2017: 39), Untuk memudahkan dalam pengoperasian *Microsoft Access*, maka terdapat komponen-komponen yang terdapat didalamnya, antara lain:

1. *Table*
Table digunakan untuk membuat tabel baru di dalam database.
2. *Query*
 Merupakan fasilitas penyimpanan *database* yang bersifat relasional. *Query* dapat dibentuk dari penggabungan *field-field* dari beberapa tabel yang ada.
3. *Form*
 Dapat digunakan untuk menambahkan, menampilkan dan mengedit data dalam sebuah *database*.
4. *Report*
 Merupakan fasilitas yang dapat digunakan untuk menampilkan data-data sebagai suatu laporan yang dapat disusun sesuai kebutuhan.
5. *Macro*
 Digunakan untuk melakukan satu atau beberapa fungsi.
6. *Switchboard*
 Digunakan untuk membuat menu utama.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa objek utama dalam *Microsoft Access* adalah *table*, *query*, *form*, *report*, *macro*, dan *switchboard*. Tabel digunakan untuk membuat table baru di dalam database, *query* digunakan

penyimpanan database, form digunakan sebagai antarmuka pengguna, report digunakan untuk menghasilkan tampilan cetak atau layar, makro digunakan untuk mengotomatisasi tugas, dan switchboard digunakan untuk menambahkan fungsi khusus dengan menggunakan kode program.

2.3.4 Keunggulan dan Kelemahan *Microsoft Access*

Setiap program tentu memiliki keunggulan dan kelemahan. Begitu pula dengan *Microsoft Access*. Menurut Rerung *et al.*, (2020: 12) keunggulan dan kelemahan tersebut adalah sebagai berikut.

Keunggulan :

- Berbasis file sehingga lebih portable
- Manipulasi tabel dan data sangat mudah dilakukan
- Mendukung SQL
- Mendukung Relational database

Kelemahan :

- Instalasinya membutuhkan ruang yang cukup besar di hard disk
- Hanya bisa dijalankan di sistem operasi Windows
- Tidak begitu cepat aksesnya (karena berbasis file)
- Kapasitas data sangat terbatas sehingga hanya cocok jika diaplikasikan untuk small system atau home bisnis
- Keamanan tidak begitu bisa diandalkan walaupun sudah menegnalkonsep relationship Kurang bagus jika diakses melalui jaringan sehingga aplikasi-aplikais yang digunakan oleh banyak pengguna cenderung menggunakan solusi sistem manajemen basis data yang bersifat klien atau server
- Aplikasinya tidak free alias tidak gratis.

Berdasarkan penjelasan di atas apikasi *Micorosft Access* juga memiliki keunggulan dan kelemahan. Kenggulan dari *Micorosft Access* diantara lain yaitu, berbasis file sehingga lebih portable, Manipulasi tabel dan data sangat mudah dilakukan, dan lain-lain. Kelemahannya Instalasinya membutuhkan ruang yang cukup besar di hard disk, Hanya bisa dijalankan di sistem operasi Windows, Tidak begitu cepat aksesnya (karena berbasis file), dan lain-lain.

2.3.3 Pengertian Database

Menurut Kristanto (2018: 14), “Basis Data adalah kumpulan data-data yang

saling berhubungan satu dengan yang lain yang disimpan dalam perangkat keras komputer dan akan diolah menggunakan perangkat lunak.” Menurut Madcoms (2019: 18) menjelaskan bahwa “Database merupakan sekumpulan data yang suda disusun sedemikian rupa dengan ketentuan atau aturan tertentu yang saling berhubungan sehingga memudahkan pengguna dalam mengelola dan memperoleh informasi”.

Dapat dinyatakan bahwa *database* sekumpulan data yang saling berhubungan dan disusun dengan aturan tertentu, yang disimpan dalam perangkat keras komputer dan diolah menggunakan perangkat lunak. Basis data ini memudahkan pengguna dalam mengelola dan memperoleh informasi yang diperlukan.

2.4 Pengertian Waterfall

Waterfall Menurut Rosa *et al.*, (2018: 28), Waterfall menyediakan pendekatan alur hidup perangkat lunak secara sekuensial atau terurut dimulai dari analisis, desain pengkodean, pengujian dan tahap pendukung (*support*).

Menurut Rosa *et al.*, (2018: 29) berikut penjelasan pengembangan sistem yang menggunakan metode waterfall yaitu:

1. Analisis Kebutuhan Perangkat Lunak
Proses pengumpulan kebutuhan dilakukan secara insentif untuk menspesifikasikan kebutuhan perangkat lunak agar dapat dipahami perangkat lunak seperti apa yang dibutuhkan oleh user. Spesifikasi kebutuhan perangkat lunak pada tahap ini perlu untuk didokumentasikan.
2. Desain
Proses desain perangkat lunak fokus pada desain program perangkat lunak, termasuk struktur data, arsitektur perangkat lunak, representasi antarmuka, dan proses pengkodean. Tahap ini mentransfer kebutuhan perangkat lunak dari tahap analisis ke tahap implementasi program.
4. Pembuatan Kode Program
Desain harus diterjemahkan ke dalam program perangkat lunak. Hasil dari tahap ini adalah program komputer berdasarkan desain yang dibuat selama tahap desain.
5. Pengujian
Pengujian berfokus pada logika dan fungsionalitas perangkat lunak dan memastikan bahwa semua bagian diuji. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir kesalahan dan memastikan output yang dihasilkan sesuai dengan yang diharapkan.

6. Pendukung (*support*) atau Pemeliharaan (*maintenance*)

Perangkat lunak dapat diubah ketika dikirim ke pengguna. Perubahan dapat terjadi karena bug yang tidak terdeteksi yang terjadi selama pengujian atau perangkat lunak harus beradaptasi dengan lingkungan baru. Fase dukungan atau pemeliharaan dapat mengulangi proses pengembangan dari analisis spesifikasi hingga mengubah perangkat lunak yang ada, akan tetapi tidak mengulangi pembuatan perangkat lunak (*software*) baru.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan pengembangan perangkat lunak yang berjalan secara sekuensial, dimulai dari analisis kebutuhan, dilanjutkan dengan desain, pembuatan kode program, pengujian, dan tahap pendukung atau pemeliharaan. Proses ini menekankan dokumentasi setiap tahapan untuk memastikan transparansi dan konsistensi selama pengembangan. Tahap akhir memungkinkan penyesuaian perangkat lunak dengan perubahan atau masalah yang muncul setelah perilisasi kepada pengguna.